

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode kualitatif. Sebagaimana dengan fokus penelitian yaitu tentang pengembangan modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa*. Sehingga dengan menggunakan metode kualitatif maka peneliti akan lebih mudah dalam mendeskripsikan dan menganalisis kasus yang terjadi dilapangan terkait dengan modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa*. Hal ini ditegaskan oleh Syaodih (2007, hlm. 60) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Selanjutnya menurut Bogdan (1992, hlm.4) penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karena itu, dalam penelitian ini nantinya akan lebih banyak mendeskripsikan hasil temuan yang didapatkan dari orang-orang atau personal yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Guba (1981, hlm. 41), karakteristik penelitian kualitatif bersifat "*emergent design*", maksudnya bahwa peneliti melakukan riset pada penomena yang muncul dan bukan mengkonstruksikan apa fenomenanya dikarenakan peneliti ingin tahu sistem nilai-nilai yang muncul dari penomena tersebut yang akan dijadikan fungsi interaksi antara peneliti dengan penomena tersebut

Pendekatan kualitatif merupakan sistem perangkat kerja dalam menggali, menguji dan membentuk teori, penelitian kualitatif menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Sebab itu, peneliti mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks dari penomena yang ada, yang selanjutnya dalam penelitian deskripsi analitik, mempelajari masalah dalam masyarakat, yaitu tatacara yang berlaku serta situasi

tertentu, kegiatan sikap, pandangan serta proses yang terjadi, sekaligus pengaruh dari fenomena.

Berkaitan dengan hal ini Creswell (1998, hlm. 15) mengemukakan bahwa:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on a distinct methodological tradition of inquiry that explores a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants and conducts the study in a natural setting.

Pernyataan Creswell tersebut memberikan penekanan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang didasarkan kepada tradisi metodologis untuk menggali masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian menganalisis secara kompleks, memberi gambaran secara holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, melaporkan secara detail beberapa pernyataan dari informan dan melakukan studi dalam setting yang natural. Selanjutnya menurut Asnafiyah (2008 hlm. 11) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data dapat dilakukan sejak pengumpulan data melalui tahap-tahap: reduksi data, melakukan kategorisasi, memerinci kategorisasi tersebut serta menafsirkannya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian ini

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang dipergunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu. Sehingga penelitian tentang pengembangan modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa* dirasa cocok dengan menggunakan metode studi kasus.

Creswell (1998, hlm. 61) mengemukakan bahwa : *A case study is an exploration of bounded or detailed, in depth data collection involving multiple of information rich in context* (studi kasus adalah suatu pendalaman terhadap sistem yang dibatasi atau sebuah kasus (beberapa kasus) yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci yang

meliputi berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan konteksnya). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhammadiyah (2012, hlm. 4) bahwa studi kasus (*case study method*) merupakan penjelajahan informasi yang bersifat mendalam.

Creswell (1998, hlm. 61) mengemukakan bahwa "*bounded system*" atau sistem yang dibatasi. Maksudnya adalah karena kasus yang diteliti dibatasi oleh waktu dan tempat. Kasus yang dimaksud bisa berupa program, peristiwa atau individu-individu. Contohnya seperti program ganda/penelitian berdasarkan banyak latar atau program tunggal yang dapat dipilih untuk penelitian. Sumber informasi ganda dapat diperoleh melalui observasi, interview, audio visual dan dokumentasi serta laporan-laporan. Mengenai konteks kasus yang dimaksud terdiri dari situasi dimana kasus itu terjadi baik berupa latar fisik, sosial, sejarah dan ekonomi. Arah dan fokus penelitian terhadap kasus yang karena kunikannya perlu diteliti atau dapat juga berupa isu-isu.

Menurut Robert (1999, hlm. 67) menjelaskan bahwa penyelenggaraan suatu studi kasus diawali dengan penentuan masalah atau isu yang akan diselidiki dan pengembangan desain penelitiannya. Persiapan yang baik dimulai dengan menguasai keterampilan yang memadai pada pihak peneliti studi kasus. Selanjutnya menurut Muhadjir (2002, hlm38) bahwa mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung dilapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini Selanjutnya menurut Bungin (2014, hlm. 132) ada tiga langkah dasar dalam penggunaan study kasus yaitu pengumpulan data, analisis data, dan menulis. Karena itu, penelitian ini tidak akan terlepas dari proses pengumpulan data tentang modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa*. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

B. Subjek Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pengembangan modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa*" dengan menggunakan teori difusi

inovasi sebagai pisau analisis adalah upaya untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana peran agen pembaharu dan kontribusi modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa* serta memberikan rekomendasi dan masukan kepada pemerintah kota Makassar tentang pentingnya agen pembaharu dan aspek modal sosial dalam sebuah perumusan dan implementasi sebuah kebijakan atau program. Karena itu, peneliti menentukan subjek berdasarkan criteria yang peneliti tentukan. Memilih orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang topic yang akan diteliti.

Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Arikunto (2006, hlm. 145) bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 301) mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* sering disebut juga sebagai *judgement sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan. Ciri-ciri khusus *purposive sampling* menurut Guba (dalam Sugiyono 2007, hlm. 301), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Adjustment Emergent sampling design*/sementara
- 2) *Serial selection of sample units*/menggelinginding seperti bola salju (*snow ball*)
- 3) *Continuous or focusing of the sample*/disesuaikan dengan

kebutuhan 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau informan dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang bagaimana Pengembangan modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar Tidak Rantasa*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan atas pertimbangan waktu, tenaga dan materi maka peneliti menentukan informan atau subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

INFORMAN POKOK	INFORMAN PANGKAL
1. Agen Pembaharu	1 Pemerintah Kota
2. Unsur Kelurahan se-kecamatan Mariso	2 Unsur Kecamatan
3. Tokoh Masyarakat	
4. Masyarakat	

(Sumber: observasi penulis 2016)

Dalam penelitian ini, agen pembaharu (*agent of change*) dan Masyarakat serta unsur pemerintah kelurahan menjadi informan pokok (*key informan*) karena permasalahan yang akan dikaji terkait dengan bagaimana peran serta agen dan masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa*. Selanjutnya pihak kelurahan sebagai pemerintah setempat tentu banyak mengetahui tentang informasi yang ingin peneliti dapatkan terkait dengan siapa-siapa yang terlibat dalam program dan bagaimana partisipasi masyarakat di dalamnya. Sementara

pihak pemerintah khususnya pemerintah kecamatan dan kota menjadi informan pangkal atau penunjang.

C. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi secara mendalam kepada informan penelitian. Selanjutnya pedoman wawancara tersebut dibuat berdasarkan fokus masalah yang ingin ditanyakan kepada informan penelitian.

Sedangkan pedoman observasi dibuat untuk menggali dan mendapatkan data yang tidak terungkap dalam proses wawancara. Sebagaimana dengan judul penelitian tentang pengembangann modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa* maka peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan tentang aktifitas masyarakat, berapa jumlah pasilitas kebersihan dan melihat langsung lorong-lorong yang sudah dibenahi di lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Menurut Sugiono (2005, hlm. 62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah di tetapkan. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini adalah buku catatan, balpoin dan camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya aktifitas masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur atau studi kepustakaan.

a. Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai modal sosial masyarakat Makassar dengan aspek kepercayaan (tingkat kepercayaan masyarakat, aktifitas gotong royong masyarakat, sikap egaliter masyarakat, kemurahan hati masyarakat, tingkat toleransi masyarakat), aspek norma (norma yang dipedomani bersama, sanksi terhadap pelanggaran norma), aspek jaringan (bentuk organisasi/perkumpulan masyarakat setempat, tingkat kerja sama masyarakat, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan, solidaritas masyarakat), konsep tentang *Makassar tidak rantasa* (aturan tertulis tentang program makassar tidak rantasa, aktivitas keseharian masyarakat setempat, sarana dan prasarana kebersihan, petugas kebersihan) dan upaya-upaya yang dilakukan oleh agen pembaharu (*agent of change*) dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa*.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktifitas-aktifitas di masyarakat di kecamatan Mariso yang dilaksanakan selama 1 bulan. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati langsung aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat di Makassar serta dengan datang langsung ke lokasi penelitian di kecamatan Mariso Kota Makassar. Adapun alat yang digunakan pada saat observasi penelitian adalah pedoman observasi dan camera foto.

Penjelasan di atas juga ditegaskan oleh beberapa ahli tentang observasi dalam penelitian. Menurut Bungin (104, hlm. 118) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panaindrumata sebagai alat bantu utamanya selain panaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit Menurut Nasution (2003, hlm. 56) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Juga penelitian naturalistik sangat mementingkan observasi sebagai alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan. Selanjutnya menurut Subagyo (1997, hlm. 63) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi ini dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat Makassar,

keadaan lingkungan, sarana, prasarana serta tahap objek lain yang mendukung dalam aktifitas tersebut. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan observasi, penulis menggunakan instrument atau alat pengumpulan data berupa pedoman observasi.

b. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan pengembangan modal sosial masyarakat dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa*. Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data yang tidak biasa diketahui hanya melalui observasi saja. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan instrument/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada:

- 1) Unsur Pemerintah Kota Makassar, Kecamatan dan Kelurahan
- 2) Agen pembaharu (*Agent of change*)
- 3) Tokoh masyarakat dan Masyarakat biasa

Tujuan dari wawancara mendalam tersebut adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pembuat inovasi dan *agent of change* dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantas* dan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dengan adanya program tersebut.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka diperlukan alat-alat bantu wawancara. Karena itu, peneliti menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan sumber data, Alat perekam dan kamera yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Adanya foto maka dapat meningkatkan keabsahan data peneliti, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian.

Sebagaimana dengan penjelasan di atas maka hal ini ditegaskan juga oleh beberapa ahli terkait dengan proses wawancara penelitian. Wawancara mendalam menurut Bungin (2014, hlm. 111), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Selanjutnya menurut Champion (2009, hlm. 305) wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di Samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh juga akan mendapatkan informasi yang penting

Selain dengan melakukan pengamatan atau observasi yang memang merupakan teknik pengumpulan data terkuat dalam jenis penelitian ini, dapat memperkayanya atau memperteguh datanya dengan melakukan wawancara mendalam. Kemudian menurut Moleong (2009, hlm.186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

Sudjana (2006, hlm.194) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*). Wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana bahwa wawancara adalah sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan maksud untuk mencocokkan dan memperkuat hasil temuan di lapangan dengan beberapa dokumentasi yang sudah ada. Seperti halnya peneliti mengambil beberapa artikel dalam bentuk opini terkait dengan wacana *Makassar tidak rantasa*.

Senada dengan yang penulis ungkapkan maka hal tersebut juga ditegaskan oleh beberapa ahli tentang studi dokumen dalam penelitian. Misalnya menurut Sugiyono (2009, hlm. 329) dokumen dalam studi dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, di antaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.

Karena yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif melalui studi deskriptif permasalahan secara umum dan bila memang mungkin akan diadakan studi kaji tindak terhadap permasalahan yang telah diketahui tersebut dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam pemamfaatan modal sosial masyarakat.

d. Triangulasi Penelitian

Peneliti melakukan triangulasi dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terperaya. Karena itu dalam penelitian ini saya melakukan wawancara mendalam kepada sejumlah informan yang berbeda dengan maksud untuk memvalidasi informasi yang disampaikan oleh informan pertama.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 330) dalam teknik pengumpulan data. triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari setiap informan.

E. Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan validasi data agar semua data dan informasi yang peneliti dapatkan bisa dipertanggungjawabkan. Validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validasi membuktikan hal yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sudah sesuai dengan sebenarnya atau kejadiannya

Validasi data berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena telah teruji kebenarannya dan merupakan jaminan bagi kemandirian simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini dipergunakan teknik validasi sebagai berikut:

1. Triangulasi

Maksud peneliti melakukan triangulasi ialah untuk mengecek kebenaran data yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian tentang pengembangan modal sosial dalam mewujudkan program *Makassa tidak rantasa* dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya observasi, wawancara dan dokumen. Triangulasi bukan sekedar mentest kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Dalam proses ini, peneliti mengadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasi antara data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain.

2. Member *Check*

Yaitu suatu kegiatan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data, agar informasi yang

diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

3. *Expert Opinion*

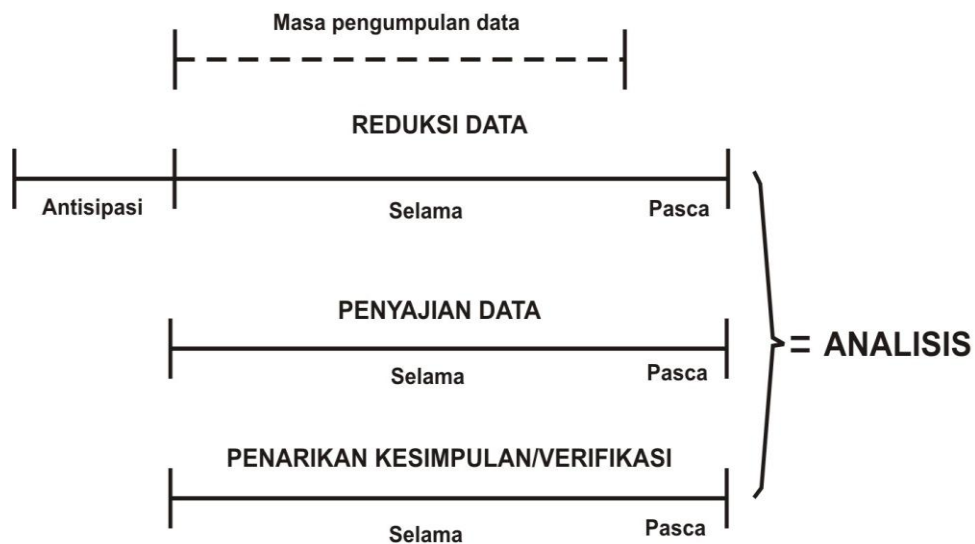
Pada saat proses penelitian, peneliti senangnya berkonsultasi dengan beberapa dosen yang ada di Makassar terkait dengan tema yang peneliti teliti. Selanjutnya setelah selesai penelitian maka proses *expert Opinion* kembali peneliti lakukan dengan mengkonsultasikan hasil temuan kepada pembimbing I dan pembimbing II.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses penelitian selesai dan semua data baik dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianggap lengkap maka penulis selanjutnya melakukan analisis data dengan model teknik analisis data (Miles dan Huberman)

Gambar 3.1

Model teknik analisis data (Miles dan Huberman)



Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Reduksi Data

Data lapangan yang peneliti kumpulkan selama proses penelitian itu kemudian direduksi dengan bahasa sendiri berdasarkan fokus yang ingin diteliti. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua informasi

yang didapatkan dilapangan itu semuanya berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga pada tahap ini peneliti berusaha menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Hal tersebut ditegaskan juga oleh Sugiono (1999, hlm. 338) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data maka selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bab pembahasan sesuai berdasarkan masing masing rumusan masalah. Peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari proses penyajian data. Penarikan kesimpulan berdasarkan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti dari data tentang bentuk modal sosial masyarakat, bagaimana upaya agen pembaharu dalam mewujudkan program *Makassar tidak rantasa*, faktor yang menghambat program *Makassar tidak rantasa* dan upaya yang dilakuka dalam mengatasi hambatan tersebut serta hasil yang dirasakan dan perubahan yang diharapkan terhadap program *Makassar tidak rantasa*. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang ada untuk dibuat kesimpulan.

Terkait dengan paparan di atas maka hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara mendalam dan lainnya untuk meningkatkan peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Proses analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitik.

G. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yang mencakup proses persiapan, penulisan proposal, penulisan tesis, penelitian dan pengolahan data yang dilaksanakan dari bulan Januari 2016 sampai Mei 2016 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Rincian Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke:				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan penyusunan proposal					
2.	Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi					
3.	Seminar Proposal Tesis, penyempurnaan materi penelitian, dan konsultasi					
4.	Penyusunan materi bab I – III, penyusunan instrumen penelitian dan konsultasi					
5.	Pengumpulan data					
6.	Pengolahan data, penyusunan bab IV – V dan konsultasi					
7.	Pelaporan hasil penelitian					
8.	Ujian Sidang					

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di Kecamatan Mariso Kota Makassar sebagaimana Kecamatan tersebut adalah binaansekaligus salah satu prioritas dari program *Makassar tidak Rantasa*. Hal tersebut menarik penulis untuk menelitinya. Seiring dengan perkembangan dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota melalui *agent of change* beserta masyarakat di Kecamatan tersebut untuk menjaga kebersihan lingkungan dan terus memperindah pemandangan jalan (lorong) yang ada di Kecamatan tersebut.